

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Social Exchange Theory dan Theory of Planned Behavior*

Penelitian ini dikembangkan dengan dua teori yaitu *social exchange theory* dan *theory of planned behavior*. Dasar pengembangan kedua teori ini belum dilihat dari permasalahan serta kemungkinan penyebab-penyebabnya dan didukung dengan adanya research gap dan juga belum ditemukannya pengembangan dengan dua dasar teori ini. Secara detail penjabaran kedua teori ini adalah sebagai berikut:

a) *Social Exchange Theory*

Model ini setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya. Model Thibaut dan Kelley yang dibuat asumsi oleh Homans dalam teorinya, apabila imbalan tidak cukup, atau bila pengeluaran melebihi imbalan, interaksi akan terhenti atau individu-individu yang terlibat di dalamnya akan merubah tingkah laku mereka dengan tujuan mencapai apa yang mereka cari. Di antara hal-hal lain, imbalan dan pengeluaran menentukan siapa berinteraksi dengan siapa dan tentang apa sehingga terjadi interaksi. Salah satu konsep yang ada dalam teori ini yaitu *training* atau pelatihan (Rachmayanti & Fuady, 2016).

b) *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991, merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang dirumuskan oleh Ajzen dan Fishbein 1980; Fishbein dan Ajzen 1975). Secara umum teori tersebut menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu. Ada dua konsep yang terdapat di TPB, diantaranya konsep norma subjektif tercermin melalui variabel motivasi, sedangkan kontrol perilaku tercermin melalui variabel minat berwirausaha.

2.1.2. Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada sebuah institusi. Penyelenggaraan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap positif SDM yang merupakan asset penting. Hasil penyelenggaraan program pelatihan adalah penguasaan kompetensi, ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang sebelumnya tidak dikuasai oleh peserta (Pribadi, M.A, 2014).

Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Pelatihan sebagai suatu kegiatan yang direncanakan oleh suatu kelompok, lembaga atau institusi untuk memfasilitasi proses belajar seseorang atau kelompok untuk mencapai kompetensi tertentu. Pelatihan (training) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis

dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas (Rachmayanti & Fuady, 2016).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelatihan

1. Materi pelatihan
2. Kemampuan pelatih
3. Metode pelatihan
4. Peserta pelatihan

c. Indikator Pelatihan

- 1) Pengembangan pengetahuan
- 2) Keterampilan
- 3) Kemampuan
- 4) Kompetensi
- 5) Perilaku (Safitri, 2013).



2.1.3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur*. Kebanyakan orang yang berhasil didunia ini mempunyai motivasi yang kuat dalam mendorong tindakan-tindakan mereka. Motivasi merupakan factor yang sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan dan usahanya untuk mewujudkan keinginan tersebut (Mardia, et al., 2021).

Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan dan usahanya untuk mewujudkan keinginannya tersebut. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi dapat dipahami sebagai keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan. Motivasi juga didefinisikan sebagai suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur*. Berdasarkan dari definisi motivasi maka dapat disimpulkan motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan (Hendrawan & Sirine, 2017).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor motivasi yang bersumber dari dalam diri individu. Motivasi ini timbul karena adanya keinginan seseorang untuk berprestasi dan bertanggung jawab pada hidupnya. Beberapa hal yang termasuk faktor internal, adalah:

- Kebutuhan
- Harapan
- Kepuasan kerja
- Tanggung Jawab
- Harga diri dan Prestasi

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang bersumber dari luar diri individu. Motivasi ini timbul karena adanya peran dan pengaruh dari luar, misalnya perusahaan atau organisasi, yang dapat merubah perilaku individu dalam kehidupannya. Beberapa hal yang termasuk faktor eksternal, yaitu:

- Jenis dan sifat pekerjaan
- Hubungan interpersonal
- Kelompok kerja
- Kondisi kerja
- Keamanan dan keselamatan kerja

c. Indikator Motivasi

1) Motivasi material

yaitu motivasi seseorang untuk mencapai kekayaan melalui berwirausaha.

2) Motivasi rasional-intelektual

yaitu motivasi seseorang karena kepandaiannya untuk mengenali peluang usaha yang ada.

3) Motivasi emosional-sosial

yaitu motivasi seseorang karena mampu menciptakan nilai tambah pada suatu produk. (Hendrawan & Sirine, 2017).

2.1.4. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Minat juga dapat dimaknai

sebagai kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut. Minat berwirausaha bisa didasarkan dari sikap seseorang untuk terjun memulai usaha baru. Adanya minat berwirausaha akan menjadi seseorang lebih giat dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dan mengoptimalkan potensi yang ada (Mardia, et al., 2021).

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat berwirausaha juga didefinisikan sebagai keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. (Cahyaning, 2014) juga berpendapat minat berwirausaha adalah keinginan dalam diri individu yang berjiwa berani menciptakan usaha agar meraih sukses untuk kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari

kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya (Hendrawan & Sirine, 2017).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

1. Inovasi dan kreatifitas

Kreatifitas adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan suatu masalah dan menemukan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahan masalah dan menemukan sebuah peluang. Sifat inovatif dapat ditumbuhkembangkan dengan memahami bahwa inovasi adalah suatu kerja keras, terobosan, dan kaizen (perbaikan yang terus-menerus). Inovasi merupakan fungsi utama dalam kewirausahaan. Inovasi adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dipasarkan (Rahmadi & Heryanto, 2016).

2. Lingkungan sosial dan keluarga

Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain, individu dengan kelompok, atau kelompok. Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga

terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak (Rahmadi & Heryanto, 2016).

3. Memiliki modal

Tersedianya modal akan memicu minat seseorang dalam berwirausaha, misalnya memiliki bangunan yang lokasinya strategis akan memicu minat seseorang untuk membuka usaha di lokasi tersebut. Dari pendapat diatas keuangan modal yang cukup dan tempat strategis dapat memicu minat seseorang untuk membuka suatu wirausaha (Rahmadi & Heryanto, 2016).

c. Indikator Minat Berwirausaha

- 1) Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
- 2) Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri
- 3) Sikap jujur dan tanggung jawab
- 4) Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha
- 5) Pemikiran yang kreatif dan konstruktif
- 6) Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko (Hendrawan & Sirine, 2017).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan variable yang akan diteliti, yaitu pelatihan, motivasi dan minat berwirausaha. Adapun penelitian terdahulu dijabarkan sebagai berikut:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh (Maryani, Asriati, & Achmadi, 2018)

Penelitian ini membahas Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Motivasi Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Penghuni Lapas Perempuan Kelas IIA

Pontianak. Sampel penelitian ini adalah penghuni lapas perempuan sebanyak 51 penghuni. Persamaannya yaitu sama-sama membahas hubungan pelatihan dan motivasi terhadap minat berwirausaha.

b) Penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari & Shahroza, 2014)

Penelitian ini membahas Pendekatan Kewirausahaan di Lapas dengan Pendekatan Minat Usaha. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa (1) Pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh pihak lapas yakni berupa pemberian pelatihan keterampilan. Ada 14 program pelatihan pendidikan yakni memasak, menjahit, berkebun, menyulam, merawat taman, merawat pondokan tanaman hias, budidaya anggrek, budidaya mujair, membatik, membordir, membuat keset, kerajinan motte, kerajinan tutup gelas, dan lukis kerudung, dan (2) Terdapat tiga usaha yang paling diminati, antara lain: Usaha Dagang, sebesar 71% meliputi bidang menjahit, memasak, keterampilan (handmade), dan sales. Usaha Jasa, sebesar 25% meliputi bidang menjahit, membatik. Usaha Properti, sebesar 4%. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang minat berwirausaha, namun juga ada perbedaannya yaitu tentang pengembangan variabel berupa pendekatan kewirausahaan.

c) Penelitian yang dilakukan oleh (Maryani, Asriati, & Achmadi, 2019)

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Penghuni Lapas Perempuan di Pontianak. Hasil dari penelitian ini bahwa (1) Terdapat pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. (2) Terdapat pengaruh pelatihan

berwirausaha terhadap minat berwirausaha penghuni lapas perempuan. (3) Terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha penghuni lapas. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pelatihan dan minat berwirausaha, namun juga ada perbedaannya yaitu tentang pengembangan variabel berupa pengaruh Pendidikan kewirausahaan.

d) Penelitian yang dilakukan oleh (Mahesa & Rahardja, 2012)

Penelitian ini membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha". Yang memperoleh hasil bahwa variabel toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan keinginan untuk bebas bekerja memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang motivasi dan minat berwirausaha.

e) Penelitian yang dilakukan oleh (Hendrawan & Sirine, 2017)

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). Sampel pada penelitian ini sebanyak 33 mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap mandiri dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Yang menjadi pengaruh utama dalam membangun minat untuk berwirausaha mahasiswa adalah pengetahuan tentang kewirausahaan yang dimiliki

mahasiswa tersebut. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang motivasi dan minat berwirausaha, namun juga ada perbedaannya yaitu tentang pengembangan variabel pengaruh sikap mandiri dan pengetahuan kewirausahaan.

f) Penelitian yang dilakukan oleh (Aidha, 2016)

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Motivasi berwirausaha mahasiswa FKM UIN-SU tinggi berdasarkan indikator pada dimensi Ambition for freedom, Self Realisation, dan Pushing Factors. Minat berwirausaha mahasiswa FKM UIN-SU tinggi dilihat dari rencana berwirausaha yang akan mereka lakukan setelah lulus dari bangku perkuliahan dengan minat yang berbeda-beda pula. Dimensi Ambition for freedom merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKM UIN-SU. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha.

g) Penelitian yang dilakukan oleh (Koranti, 2013)

Penelitian ini membahas tentang Analisis Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian bahwa (1) Faktor eksternal dalam hal ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar mahasiswa terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. (2) Faktor internal dalam

hal ini adalah kepribadian dan motivasi mahasiswa juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa baik secara parsial maupun simultan. Dengan menggunakan metode penelitian populasi seluruh mahasiswa Universitas Gunadarma jenjang strata satu angkatan 2009. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang minat berwirausaha.

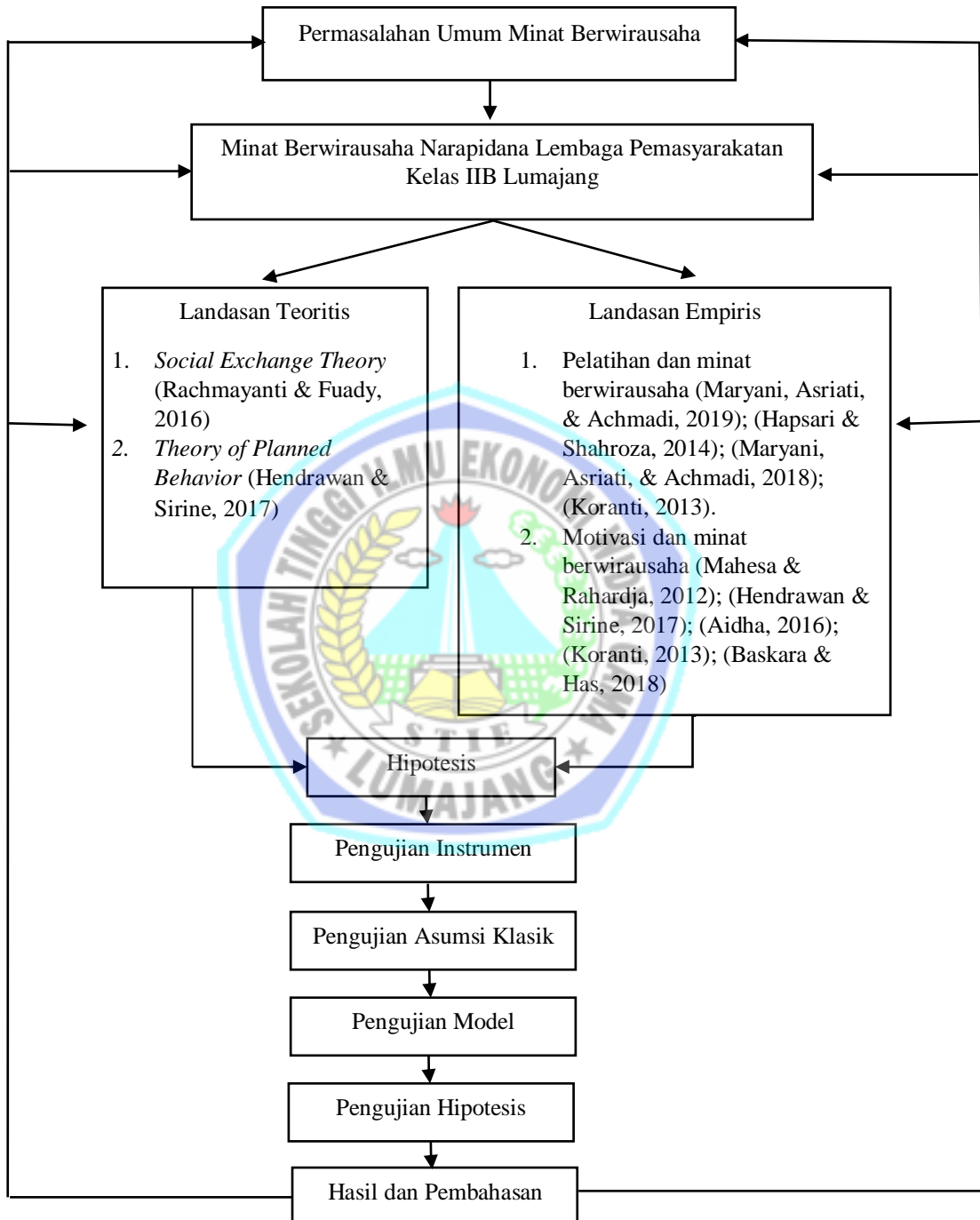
h) Penelitian yang dilakukan oleh (Baskara & Has, 2018)

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR)". Hasil penelitian ini bahwa pengaruh motivasi kepribadian dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha, namun ada perbedaannya yaitu tentang pengembangan variabel berupa pengaruh kepribadian dan lingkungan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir tau bisa disebut juga dengan kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir bisa dikatakan baik jika didalamnya menjelaskan secara teoritis mengenai variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti kemudian variabel tersebut dirumuskan menjadi bentuk paradigma penelitian (Priadana & Muis, 2016). Maka sebagai

landasan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut :

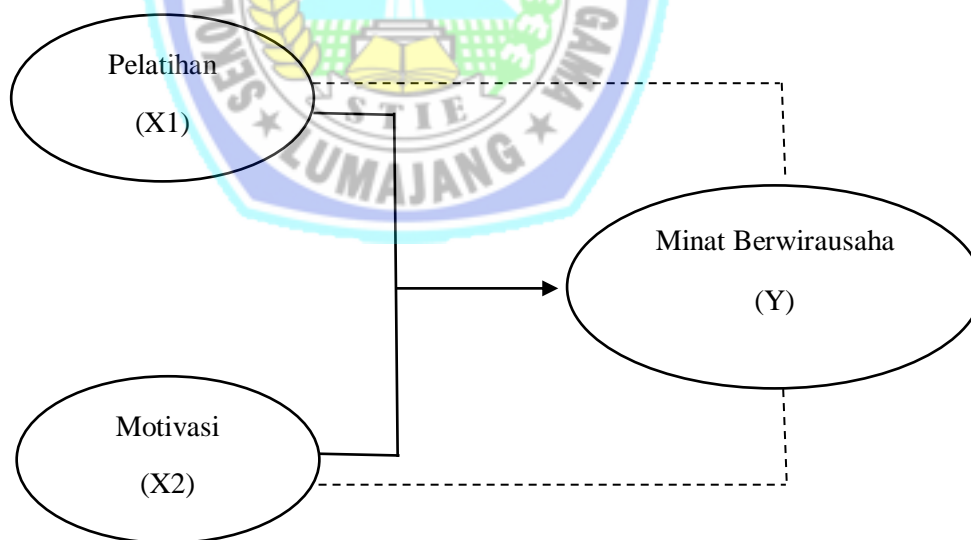


Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti (Ulfa, Yusrizal, & Muslim, 2015).

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

Sumber : Penelitian Terdahulu (Hendrawan & Sirine, 2017)

2.5. Hipotesis

2.5.1. Hipotesis Pertama

Hubungan antara hubungan pelatihan dan minat berwirausaha telah dikembangkan dalam *Social Exchange Theory* (Rachmayanti & Fuady, 2016). Teori ini menjelaskan tentang individu-individu yang terlibat di dalamnya akan merubah tingkah laku mereka dengan tujuan mencapai apa yang mereka cari. Hal ini didukung dengan adanya penelitian bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Maryani, Asriati, & Achmadi, 2019). Berdasarkan landasan teoritis dan empiris maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H1 : Pelatihan berperan penting dalam minat berwirausaha.

2.5.2. Hipotesis Kedua

Hubungan antara motivasi dengan minat berwirausaha telah dikembangkan dalam *Theory of Planned Behavior* (Hendrawan & Sirine, 2017). Teori ini menjelaskan tentang mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu. Hal ini didukung dengan adanya penelitian bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Aidha, 2016). Berdasarkan landasan teoritis dan empiris maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Motivasi berperan penting dalam minat berwirausaha.

2.5.3. Hipotesis Ketiga

Hubungan antara pelatihan dan motivasi terhadap minat berwirausaha telah dikembangkan dalam *Social Exchange Theory* dan *Theory of Planned Behavior*. Teori *Social Exchange Theory* ini menjelaskan tentang individu-individu yang terlibat di dalamnya akan merubah tingkah laku mereka dengan tujuan mencapai apa yang mereka cari (Rachmayanti & Fuady, 2016) dan teori *Theory of Planned Behavior* menjelaskan tentang mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu (Hendrawan & Sirine, 2017). Hal ini didukung dengan adanya penelitian bahwa pelatihan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Maryani, Asriati, & Achmadi, 2018). Berdasarkan landasan teoritis dan empiris maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Pelatihan dan motivasi berperan penting dalam minat berwirausaha.

